

Nama : Rizky Melatama
NPM : 2523031005
Mata Kuliah : Asasmen Pendidikan IPS

Jawaban UTS Asesmen PIPS

1. Taksonomi pembelajaran yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom dan kemudian direvisi oleh Anderson dan Krathwohl merupakan kerangka yang digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian belajar peserta didik. Taksonomi Bloom revisi membagi kemampuan kognitif menjadi enam tingkatan, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Enam tingkatan tersebut menggambarkan perkembangan kemampuan berpikir peserta didik dari tingkat sederhana menuju tingkat berpikir kompleks atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik dalam memperoleh, memahami, dan menggunakan pengetahuan. Dalam pembelajaran IPS, ranah ini tidak hanya menilai kemampuan menghafal konsep sejarah, geografi, ekonomi, dan sosial, tetapi juga kemampuan menganalisis fenomena sosial, mengevaluasi permasalahan masyarakat, serta menciptakan solusi terhadap masalah sosial.

Selain ranah kognitif, terdapat ranah afektif yang berkaitan dengan sikap, nilai, dan karakter peserta didik. Ranah afektif mencakup proses menerima nilai, merespons, menghargai nilai, mengorganisasikan nilai, hingga menjadikan nilai sebagai bagian dari karakter. Dalam pembelajaran IPS, ranah ini terlihat melalui sikap toleransi, tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap lingkungan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan melalui keterampilan nyata. Dalam pembelajaran IPS, ranah ini dapat terlihat melalui kemampuan melakukan penelitian sosial, membuat laporan, menyajikan hasil analisis, melakukan observasi, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Ketiga ranah tersebut memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Ranah kognitif memberikan dasar pengetahuan dan kemampuan berpikir, ranah afektif memberikan arah nilai dan sikap, sedangkan ranah psikomotor menunjukkan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam tindakan nyata.

Pembelajaran yang berkualitas harus mampu mengintegrasikan ketiga ranah tersebut sehingga menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan, berkarakter, dan memiliki keterampilan dalam menghadapi permasalahan kehidupan.

2. Identifikasi Tes, Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi pada Ilustrasi Pak Ahmad

Berdasarkan ilustrasi pembelajaran yang dilakukan oleh Pak Ahmad, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan peserta didik. Dalam kasus tersebut, yang termasuk tes adalah latihan soal, tugas, ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS). Kegiatan tersebut digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran IPS.

b. Pengukuran

Pengukuran adalah proses memberikan angka atau skor terhadap hasil tes yang telah dilakukan. Dalam ilustrasi tersebut, pengukuran terjadi ketika hasil latihan soal, tugas, UTS, dan UAS diperiksa kemudian diberikan nilai berupa angka, misalnya 80, 85, atau 90.

c. Penilaian

Penilaian adalah proses menginterpretasikan hasil pengukuran untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik. Dalam kasus Pak Ahmad, penilaian dilakukan ketika berbagai nilai hasil latihan, tugas, UTS, dan UAS dikumpulkan serta diolah menjadi nilai rapor siswa.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil penilaian. Dalam ilustrasi tersebut, evaluasi terlihat ketika sekolah memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi dan menentukan siswa yang harus tinggal kelas berdasarkan hasil belajar yang telah dicapai.

Dengan demikian, hubungan keempat konsep tersebut adalah: tes sebagai alat pengumpulan data, pengukuran sebagai pemberian angka, penilaian sebagai pemberian makna terhadap hasil pengukuran, dan evaluasi sebagai pengambilan keputusan.

3. Asesmen IPS Berbasis Isu Sustainable Development Goals (SDGs)

A. Kesulitan dalam Merancang Asesmen Berbasis Isu Global SDGs

Pengembangan asesmen berbasis SDGs memiliki beberapa tantangan karena isu pembangunan berkelanjutan bersifat kompleks dan multidimensional. Permasalahan SDGs tidak hanya berkaitan dengan satu bidang, tetapi melibatkan hubungan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Kesulitan utama guru adalah menerjemahkan isu global tersebut menjadi indikator pembelajaran yang jelas dan dapat diukur. Selain itu, guru juga mengalami tantangan dalam merancang instrumen yang mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), karena asesmen di sekolah sering kali masih berorientasi pada kemampuan mengingat dan memahami konsep.

Keterbatasan sumber belajar, kurangnya contoh asesmen autentik, serta kemampuan literasi global guru juga menjadi hambatan dalam mengembangkan asesmen berbasis SDGs.

B. Indikator Asesmen HOTS untuk Topik Pembangunan Berkelanjutan

Indikator asesmen HOTS yang dapat dikembangkan antara lain:

- a. Peserta didik mampu menganalisis hubungan antara aktivitas ekonomi dengan dampak sosial dan lingkungan.
- b. Peserta didik mampu mengidentifikasi konflik antara pembangunan ekonomi dan kelestarian lingkungan.
- c. Peserta didik mampu mengevaluasi kebijakan pembangunan berdasarkan prinsip keberlanjutan.
- d. Peserta didik mampu membandingkan berbagai alternatif solusi terhadap masalah pembangunan.
- e. Peserta didik mampu merancang solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan pembangunan berkelanjutan.
- f. Peserta didik mampu menyusun argumentasi berdasarkan data dan fakta yang relevan.

C. Contoh Tugas Asesmen Multidimensi

Tugas proyek/studi kasus:

Peserta didik diberikan kasus tentang pembangunan kawasan industri di suatu daerah yang memberikan dampak positif berupa peningkatan lapangan kerja, tetapi juga menimbulkan pencemaran lingkungan dan konflik sosial.

Instruksi tugas:

- a. Analisis dampak pembangunan tersebut dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.
- b. Jelaskan hubungan antara ketiga aspek tersebut.
- c. Evaluasi apakah pembangunan tersebut telah sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

- d. Buat rekomendasi solusi atau kebijakan yang lebih ramah lingkungan dan berkeadilan sosial.
- e. Produk yang dihasilkan berupa laporan tertulis atau presentasi yang berisi analisis, data pendukung, dan rekomendasi solusi.

4. Asesmen IPS di Era AI Generatif

A. Tantangan AI terhadap Validitas dan Kejujuran Akademik

Perkembangan AI generatif seperti ChatGPT memberikan tantangan baru dalam asesmen pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah masalah validitas asesmen, yaitu apakah hasil pekerjaan mahasiswa benar-benar menggambarkan kemampuan berpikir mereka sendiri atau merupakan hasil bantuan AI.

Penggunaan AI tanpa transparansi juga dapat menimbulkan masalah kejujuran akademik karena mahasiswa dapat menghasilkan tulisan yang baik secara bahasa tetapi belum tentu memahami isi atau mampu mempertanggungjawabkan argumennya. Selain itu, asesmen yang hanya berorientasi pada produk akhir menjadi kurang efektif karena sulit membedakan karya asli mahasiswa dengan karya yang banyak dibantu AI.

B. Strategi Asesmen untuk Meminimalkan Penyalahgunaan AI dan Mengembangkan HOTS

Strategi yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Asesmen berbasis proses, yaitu menilai tahapan kerja mahasiswa mulai dari ide awal, rancangan, draf, revisi, hingga refleksi akhir.
- b. Tugas berbasis konteks nyata, yaitu memberikan tugas yang berkaitan dengan pengalaman lokal atau fenomena sosial tertentu sehingga membutuhkan analisis pribadi.
- c. Presentasi atau ujian lisan, yaitu meminta mahasiswa menjelaskan dan mempertahankan argumen dari tugas yang dibuat.
- d. Asesmen autentik berbasis proyek, seperti penelitian sosial, portofolio, dan pemecahan masalah yang membutuhkan kemampuan analisis, evaluasi, dan kreativitas.
- e. Refleksi metakognitif, yaitu meminta mahasiswa menjelaskan proses berpikir, sumber informasi, dan alasan memilih suatu argumen.

C. Pemanfaatan AI Secara Etis dalam Asesmen

AI dapat dimanfaatkan secara positif dalam proses asesmen apabila digunakan secara bertanggung jawab. Dosen dapat menggunakan AI untuk membantu membuat variasi soal HOTS, menyusun rubrik penilaian, memberikan umpan balik awal terhadap tulisan mahasiswa, serta menganalisis pola kesalahan belajar.